

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di SMP Negeri 2 Kusan Hulu. Informan penelitian meliputi kepala perpustakaan, pustakawan, serta siswa/i SMP Negeri 2 Kusan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang strategi dan tantangan dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu.

Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi di lapangan. Hasil penelitian ini disajikan guna menjawab rumusan masalah tentang strategi dan tantangan dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu. Berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca di perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu

Adapun beberapa strategi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca diantaranya:

a. Pengadaan bahan koleksi

Pengadaan bahan perpustakaan merupakan salah satu strategi fundamental dalam pengelolaan layanan perpustakaan. Strategi ini turut diterapkan di Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu melalui penyediaan berbagai bahan

bacaan yang relevan guna mendukung penguatan dan pengembangan literasi sekolah. Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu juga berupaya dalam melakukan penambahan bahan koleksi dengan bekerjasama dengan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan program dari pemerintah yang bertujuan membantu pendanaan biaya operasional sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan juga meringankan beban biaya pendidikan yang ditanggung siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama kepala perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu menyampaikan:

“ Setahun sekali adanya kegiatan pengadaan bahan koleksi yang bekerjasama dengan dana BOS itu sangat membantu karena memang dalam bos itu ada persenan untuk pembelian buku misalnya 10% dari dana bos itu untuk membeli buku. Nah itu akan dibelikan. Entah untuk misalnya 5% untuk buku literasi, 5% untuk buku paket guru-guru, tapi akan ada masuk dalam ke dalam perpustakaan sebagai peningkatan bahan bacaan, buku buku literasi anak-anak”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pengadaan bahan koleksi dilakukan secara rutin setiap tahun melalui pemanfaatan dana BOS. Kebijakan ini memberikan kontribusi terhadap penambahan koleksi perpustakaan, baik berupa buku literasi maupun buku penunjang pembelajaran. Dengan bertambahnya koleksi yang tersedia, peserta didik memiliki lebih banyak pilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan serta menumbuhkan minat baca peserta didik.

b. Jum'at literasi

Jum'at Literasi ialah kegiatan rutin sekolah dengan melibatkan seluruh siswa. Berdasarkan hasil observasi, program ini dilaksanakan di lapangan sekolah dan diikuti oleh seluruh siswa yang duduk rapi menurut kelasnya masing-masing, dengan pemisahan area antara siswa laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, siswa melaksanakan kegiatan Jum'at Literasi seperti membaca buku. Kegiatan ini dipandu oleh pustakawan dan dibantu oleh guru wali kelas masing-masing sehingga berjalan dengan terarah dan tertib.

Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu menjelaskan bahwa kegiatan *Jum'at Literasi* pada dasarnya dirancang untuk dilaksanakan secara rutin setiap pekan. Namun, dalam pelaksanaannya, agenda ini disesuaikan dengan rotasi program Jumat lainnya di sekolah. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh beliau berikut:

“ Kegiatan Jum'at Literasi pada dasarnya diagendakan setiap pekan. Akan tetapi, pelaksanaannya diselaraskan dengan program rutin lain, seperti Jum'at Islami dan Jum'at Sehat maka kegiatan jum'at literasi dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dalam setiap bulannya.”

Partisipasi siswa pada program Jum'at Literasi tergolong aktif selama kegiatan berjalan. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi pada hari jum'at, 22 Mei 2026.



Gambar 4.1 Jum'at Literasi (Membaca Buku)

Kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan bertugas memandu serta mengoordinasikan jalannya program agar teratur. Sementara itu, wali kelas berperan membantu persiapan, penataan kelompok siswa, dan pendampingan untuk menjaga kekondusifan kegiatan Jum'at Literasi. Kategori faktor pendukung keberhasilan program ini mencakup komitmen serta dukungan penuh dari pihak sekolah, yang disinergikan dengan keterlibatan aktif pustakawan dan guru wali kelas. Sementara itu, keterbatasan waktu akibat penyesuaian jadwal dengan agenda sekolah lain menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini.

c. Menambah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Terkait hal tersebut, Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu selalu berupaya melengkapi fasilitas guna memberikan pelayanan terbaik

"Demi menjaga kenyamanan pemustaka, perpustakaan terus berupaya memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana, baik berupa fasilitas fisik maupun sarana penunjang kebutuhan lainnya. Dari pihak sekolah selalu mendukung dan bekerjasama untuk meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan".¹

d. Pemberian *Rewards*

Penerapan *reward* menjadi langkah strategis berikutnya dalam kegiatan ini. Hadiah yang disediakan relatif beragam, sesuai dengan penjelasan pustawakan dalam wawancara. Beliau menyampaikan :

" Pemberian *rewards* menjadi strategi yang digunakan untuk menumbuhkan dorongan awal bagi para siswa. Jenis hadiah yang diberikan beragam dan cukup efektif memicu antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan".²

Melalui hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa *rewards* yang beragam mampu mendorong motivasi literasi siswa. Langkah ini menjadi daya tarik awal yang membangkitkan minat baca mereka.

2. Tantangan yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Minat Baca

Siswa di Perpustakaan

a. Terbatasnya bahan pustaka

Dalam perpustakaan, bahan pustaka didefinisikan sebagai koleksi tercetak (seperti buku teks, karya fiksi, dan sumber referensi) yang melalui tahap pengadaan, pengolahan, hingga pemeliharaan demi memberikan layanan informasi yang optimal. Demi menyajikan informasi selengkap mungkin bagi pengguna, perpustakaan harus berupaya menyediakan koleksi yang beragam dari segi jenis,

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Heriyani, Kepala Perpustakaan di Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu tanggal 25 Mei 2026. Pukul 10.55 wita.

² Hasil wawancara dengan Ibu Vina, sebagai pustakawan di Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu tanggal 25 Mei 2026. Pukul 10.00 wita.

format, dan muatan informasi, serta selaras dengan kebutuhan pengguna. Dengan cara ini, informasi tersebut dapat digunakan secara optimal dan tepat. Adapun jenis koleksi perpustakaan dapat dibagi menjadi tiga kategori: koleksi cetak, koleksi noncetak, dan koleksi dalam bentuk mikro.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan para siswa mengungkapkan pernyataan mereka:

“Koleksi perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu masih sangat terbatas, kebanyakan koleksi buku hanyalah buku paket. Sedangkan masih terdapat kekurangan buku cerita, novel, dan sejenisnya, serta persediaan bahan nonfiksi seperti majalah, surat kabar, dan brosur masih sangat terbatas.”³

Itulah sebabnya sebagian besar siswa tidak memiliki keinginan untuk membaca buku di perpustakaan hanya sedikit siswa yang gemar membaca di perpustakaan dan meminjam buku dari koleksi perpustakaan. Kebanyakan siswa yang mau membaca buku di perpustakaan adalah siswa yang suka membaca buku novel dan buku cerita. Dan juga kebanyakan siswa/i yang mengunjungi perpustakaan adalah siswa yang hanya mendapatkan tugas dari guru.

b. Suasana Perpustakaan yang perlu ditingkatkan

Suasana perpustakaan yang nyaman, bersih dan juga pustakawan yang ramah juga akan membuat para siswa/i betah berlama-lama di perpustakaan baik untuk membaca koleksi buku di perpustakaan atau hanya untuk berdiskusi dengan teman-teman. Menciptakan suasana yang menyenangkan di perpustakaan merupakan salah satu dari kebijakan yang harus diterapkan. Berdasarkan hasil

³ Hasil wawancara dengan Amelivea Ramadani, Siswi kelas IX SMP Negeri 2 Kusan Hulu, pada tanggal 25 Mei 2026. Pukul 09.00 wita

wawancara yang penulis lakukan dengan siswa SMP Negeri 2 Kusan Hulu mengatakan bahwa:

“suasana perpustakaan kurang nyaman. Sedikit terasa seram karena minimnya pencahayaan yang masuk ke dalam perpustakaan. lampu-lampu penerangan yang tidak maksimal. Sehingga membuat siswa merasa kurang tertarik untuk membaca buku langsung di perpustakaan. Terkadang juga jika turun hujan yang cukup deras dapat mengakibatkan ruang perpustakaan banjir dan itu dapat menghambat fungsi dari perpustakaan “⁴

Kondisi tersebut secara signifikan turut memengaruhi tingkat minat baca siswa serta frekuensi kunjungan mereka untuk memanfaatkan layanan perpustakaan.

c. Pengaruh Teman

Teman juga bisa menjadi pengaruh suka dan tidaknya seseorang untuk membaca di perpustakaan. Jika seorang siswa memiliki teman yang gemar membaca dan suka pergi ke perpustakaan maka itu bisa mempengaruhi minat baca seorang siswa. Tapi jika sebaliknya yaitu memiliki teman yang lebih suka bermain daripada membaca maka itu juga akan mempengaruhi minat baca anak.

Adapun hasil wawancara dengan siswi SMP Negeri 2 kusan hulu mengatakan:

“Teman yang lain diajak pasti enggak mau jadi kebiasaan baca di Hp. Atau kalau kami ke perpustakaan Biasanya paling cuma pinjam terus balik lagi kelas. Teman juga sangat mempengaruhi banget apalagi kalau misalkan teman temannya lebih memilih main daripada ke perpustakaan terus kita kaya merasa

⁴ Hasil wawancara dengan Dimas Pramono, Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kusan Hulu, pada tanggal 25 Mei 2026. Pukul 08.30 wita.

sendiri kalo cuman kita yang mau ke perpustakaan. Otomatis ya enggak mau dong”..⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswi SMP Negeri 2 Kusan Hulu mengatakan bahwa, kebanyakan teman yang berada disekitarnya lebih suka bermain, bercanda atau pergi ke kantin saat jam pelajaran sedang kosong atau di saat jam istirahat dibandingkan pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Kebanyakan kurang suka dengan membaca buku, sementara yang lain terlalu malas untuk pergi ke perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pilihan buku /koleksi, suasana perpustakaan yang kurang nyaman dan pengaruh dari teman sekitar. Para siswa juga jarang mengunjungi perpustakaan mereka hanya pergi ke sana ketika mendapat tugas dari guru yang mengharuskan pergi ke perpustakaan.

B. Pembahasan

Merujuk pada data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis diawali dengan tahap reduksi data. Langkah penyederhanaan dan perangkuman ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman data sebelum menarik kesimpulan., strategi-strategi perpustakaan yang di analisis dalam penelitian ini meliputi Pengadaan Bahan Koleksi, program jum'at literasi,

⁵ Hasil wawancara dengan Dimas Pramono, Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kusan Hulu, pada tanggal 25 Mei 2026. Pukul 08.30 wita.

menambah sarana dan prasarana dan pemberian *rewards*. Berdasarkan temuan di lapangan, berikut uraian analisis data yang disajikan oleh peneliti:

1. Strategi yang Dilakukan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu.

a. Pengadaan Bahan Koleksi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu, menunjukkan bahwa strategi pengadaan bahan koleksi dilakukan setiap tahun melalui pemanfaatan dana BOS. Pengadaan tersebut meliputi buku literasi dan buku penunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Pengadaan bahan koleksi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan layanan perpustakaan. Ketersediaan koleksi yang variatif, relevan, dan selaras dengan kebutuhan pemustaka terbukti mampu meningkatkan daya tarik perpustakaan. Hal ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar mereka. Semakin lengkap dan mutakhir koleksi yang dimiliki, semakin besar pula peluang siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar maupun sebagai sarana mengembangkan minat membaca.

Selain itu, pengadaan buku literasi menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mendukung pelaksanaan program literasi sekolah. Keberadaan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dapat mendorong mereka untuk lebih sering berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa

pengadaan bahan koleksi tidak hanya berfungsi sebagai penambahan jumlah buku, tetapi juga sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan budaya membaca di sekolah.

Upaya ini sejalan dengan pendapat Bafadal yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi edukatif dan informatif melalui penyediaan bahan pustaka yang beragam dan berkualitas. Dengan bertambahnya koleksi perpustakaan, peserta didik memiliki lebih banyak pilihan bacaan sehingga dapat meningkatkan ketertarikan untuk berkunjung ke perpustakaan dan menumbuhkan minat membaca. Ketersediaan koleksi yang memadai juga mendukung perpustakaan sebagai sumber belajar yang mampu menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengadaan bahan koleksi yang dilakukan Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu melalui pemanfaatan dana BOS telah mendukung upaya peningkatan minat baca peserta didik. Meskipun pengadaan dilakukan satu kali dalam setahun, strategi ini mampu menambah variasi bahan bacaan yang tersedia sehingga perpustakaan dapat terus memenuhi kebutuhan informasi dan literasi peserta didik.

b. Jum'at Literasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu, Program Jumat Literasi merupakan salah satu strategi yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Program ini dilaksanakan secara terjadwal dengan melibatkan seluruh siswa, pustakawan, serta

guru wali kelas. Meskipun pada awalnya direncanakan berlangsung setiap minggu, pelaksanaannya disesuaikan dengan program rutin sekolah lainnya, seperti Jumat Islami dan Jumat Sehat, sehingga kegiatan literasi dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

Pelaksanaan Program Jumat Literasi menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya literasi melalui pembiasaan membaca secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan pustakawan dan guru wali kelas dalam mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Pendampingan tersebut tidak hanya berfungsi menjaga ketertiban, tetapi sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga oleh dukungan dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Upaya ini sejalan dengan pendapat Dalman, yang menyatakan bahwa minat baca tidak muncul secara otomatis, tetapi perlu dibina melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kebiasaan membaca siswa.⁶

Dengan demikian, Program Jumat Literasi yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kusan Hulu dapat dikatakan telah mendukung upaya peningkatan minat baca siswa. Walaupun pelaksanaannya dilakukan setiap dua minggu sekali karena

⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 15.

penyesuaian dengan program sekolah lainnya, kegiatan tersebut tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kebiasaan membaca, meningkatkan pemanfaatan perpustakaan, serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

c. Menambah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pemustaka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu, diketahui bahwa peningkatan sarana dan prasarana merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka sekaligus meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan berupaya menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan pengguna selama berada di perpustakaan. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan terhadap pengembangan sarana dan prasarana melalui kerja sama dengan pengelola perpustakaan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan kondusif. Fasilitas seperti ruang baca yang bersih, meja dan kursi yang nyaman, rak buku yang tertata rapi, pencahayaan yang baik, serta kelengkapan fasilitas lainnya dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik ketika membaca maupun mencari informasi. Kondisi tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi yang tersedia.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan juga menegaskan bahwa penyelenggaraan perpustakaan harus didukung oleh sarana dan

prasarana yang sesuai dengan standar pelayanan perpustakaan. Dengan adanya fasilitas yang memadai, perpustakaan dapat menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar, pusat informasi, serta wahana pengembangan budaya membaca bagi peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu dalam meningkatkan sarana dan prasarana menunjukkan adanya komitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemustaka. Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam mewujudkan fasilitas perpustakaan yang lebih baik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, siswa merasa lebih nyaman ketika berada di perpustakaan sehingga dapat meningkatkan intensitas kunjungan, pemanfaatan koleksi, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan minat baca.

d. Pemberian *Rewards*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan SMP Negeri 2 Kusan Hulu, diketahui bahwa pemberian *rewards* merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan minat baca dan mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. *Rewards* diberikan dalam bentuk yang bervariasi sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan literasi. Strategi ini bertujuan untuk memberikan dorongan awal agar siswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan membaca dan mengembangkan kemampuan literasinya.

Pemberian *rewards* dalam kegiatan literasi dapat menjadi salah satu bentuk motivasi eksternal bagi siswa. Adanya penghargaan yang diberikan atas usaha atau

pencapaian tertentu dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan maupun program literasi yang diselenggarakan sekolah. Meskipun minat baca idealnya tumbuh dari kesadaran diri peserta didik, pemberian reward dapat menjadi stimulus awal yang membantu membangun kebiasaan membaca. Selain itu, pemberian *rewards* juga dapat memberikan pengalaman positif bagi siswa terhadap kegiatan membaca. Ketika siswa merasa bahwa aktivitas literasi mendapatkan apresiasi, mereka akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dan memandang kegiatan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Dengan demikian, *rewards* tidak hanya berfungsi sebagai hadiah, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan yang dapat memperkuat perilaku positif dalam berliterasi.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pemberian *rewards* yang dilakukan oleh Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu cukup memberikan pengaruh dalam memacu semangat siswa untuk mengikuti kegiatan literasi. Namun, pemberian *rewards* sebaiknya tetap diarahkan sebagai sarana membangun kebiasaan membaca, bukan sebagai satu-satunya alasan siswa melakukan kegiatan literasi. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, diharapkan motivasi eksternal tersebut dapat berkembang menjadi kesadaran dan minat baca yang muncul dari dalam diri siswa.

2. Tantangan yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Minat

Baca Siswa di Perpustakaan

a. Terbatasnya bahan pustaka

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Kusan Hulu, diketahui bahwa salah satu kendala dalam meningkatkan minat baca siswa adalah masih terbatasnya bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Koleksi yang dimiliki perpustakaan sebagian besar masih didominasi oleh buku paket pembelajaran, sedangkan koleksi bacaan lain seperti buku cerita, novel, majalah, surat kabar, dan bahan bacaan nonfiksi lainnya masih belum memadai. Kondisi tersebut menyebabkan pilihan bacaan siswa menjadi terbatas sehingga kurang mampu menarik minat mereka untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

Ketersediaan koleksi merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan layanan perpustakaan. Perpustakaan yang memiliki koleksi beragam akan lebih mampu memenuhi kebutuhan informasi dan minat pengguna. Sebaliknya, keterbatasan koleksi dapat menyebabkan rendahnya ketertarikan siswa untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan karena bahan bacaan yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan maupun ketertarikan mereka. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa siswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan sebagian besar merupakan siswa yang memiliki ketertarikan terhadap jenis bacaan tertentu, seperti novel dan buku cerita.

Berdasarkan temuan penelitian, keterbatasan bahan pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Meskipun perpustakaan telah melakukan pengadaan koleksi melalui dana BOS, kebutuhan bahan bacaan siswa masih belum sepenuhnya terpenuhi, terutama untuk koleksi yang bersifat rekreatif dan pengembangan literasi seperti novel, buku cerita, majalah, dan bacaan umum lainnya. Dengan demikian, diperlukan upaya pengembangan koleksi secara berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa. Penambahan bahan pustaka yang lebih bervariasi tidak hanya berupa buku pelajaran, tetapi juga buku fiksi, nonfiksi populer, dan bahan bacaan literasi lainnya, sehingga perpustakaan dapat menjadi tempat yang lebih menarik bagi siswa untuk membaca dan mengembangkan budaya literasi.

b. Suasana perpustakaan yang perlu ditingkatkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Kusan Hulu, diketahui bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa adalah kondisi suasana perpustakaan yang masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa kondisi perpustakaan kurang nyaman karena pencahayaan yang masih minim, lampu penerangan yang belum maksimal, serta kondisi ruangan yang terkadang mengalami kendala ketika hujan deras sehingga menyebabkan ruang perpustakaan terkena banjir. Kondisi tersebut dapat mengurangi kenyamanan

siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca dan mencari informasi.

Lingkungan perpustakaan yang nyaman merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan ketertarikan siswa untuk berkunjung dan melakukan aktivitas membaca. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai ruang belajar yang harus mampu menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi penggunanya. Apabila kondisi fisik perpustakaan kurang mendukung, seperti pencahayaan yang kurang, ruangan yang tidak nyaman, dan fasilitas yang belum optimal, maka hal tersebut dapat memengaruhi keinginan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan.

Menurut Ibrahim Bafadal, penyelenggaraan perpustakaan sekolah perlu memperhatikan berbagai aspek pendukung, termasuk kondisi ruangan dan fasilitas perpustakaan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna. Perpustakaan yang memiliki lingkungan fisik yang baik akan lebih mampu menarik minat peserta didik untuk datang, membaca, dan memanfaatkan koleksi yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi suasana Perpustakaan SMP Negeri 2 Kusan Hulu menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Meskipun perpustakaan telah berupaya menyediakan layanan dan koleksi bagi siswa, kondisi fisik ruangan yang belum optimal dapat menjadi hambatan dalam menarik siswa untuk

membaca secara langsung di perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana pendukung seperti pencahayaan, perbaikan fasilitas ruangan, serta penanganan terhadap permasalahan bangunan agar perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman. Dengan adanya perbaikan suasana dan fasilitas perpustakaan, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk berkunjung dan menghabiskan waktu di perpustakaan. Lingkungan perpustakaan yang nyaman akan mendukung terciptanya budaya membaca serta membantu perpustakaan dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan literasi di sekolah.

c. Pengaruh Teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMP Negeri 2 Kusan Hulu, diketahui bahwa lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat baca siswa. Teman sebaya memiliki pengaruh dalam membentuk kebiasaan dan perilaku siswa, termasuk dalam kegiatan membaca dan pemanfaatan perpustakaan. Siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang gemar membaca cenderung lebih terdorong untuk mengikuti kebiasaan tersebut. Sebaliknya, siswa yang berada di lingkungan teman yang kurang tertarik membaca akan lebih mudah terpengaruh untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain, bercanda, atau menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak berkaitan dengan literasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih menghabiskan waktu luang dengan bermain atau berkumpul bersama teman dibandingkan mengunjungi perpustakaan. Keadaan tersebut menyebabkan kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan di kalangan siswa. Bahkan, beberapa siswa merasa kurang termotivasi untuk pergi ke perpustakaan apabila tidak ada teman yang mendampingi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, memiliki peranan dalam membangun ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar seseorang tidak hanya berasal dari dalam diri individu, tetapi juga berasal dari faktor lingkungan sosial, salah satunya lingkungan teman sebaya. Lingkungan pergaulan yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kebiasaan dan perilaku seseorang. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dapat menyebabkan seseorang kurang terdorong untuk melakukan kegiatan yang bersifat positif.

Selain itu, menurut Hurlock, teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap, minat, dan perilaku remaja karena pada masa perkembangan tersebut individu cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya. Dalam konteks minat baca, apabila kelompok teman sebaya memberikan dukungan terhadap kegiatan membaca, maka siswa akan lebih mudah terdorong untuk mengikuti aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan teman, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterbatasan bahan pustaka dan suasana perpustakaan yang kurang nyaman. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Kurangnya koleksi bacaan yang menarik menyebabkan siswa kurang tertarik berkunjung, kondisi perpustakaan yang belum nyaman mengurangi keinginan untuk membaca di tempat, dan lingkungan teman yang kurang mendukung membuat siswa semakin jarang memanfaatkan perpustakaan. Dengan demikian, pengaruh teman menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Kusan Hulu. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung budaya literasi, misalnya melalui kegiatan literasi kelompok, ajakan membaca bersama, serta melibatkan siswa yang memiliki minat baca tinggi untuk menjadi contoh atau penggerak bagi teman-temannya.